



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i2.2057>

Vol. 9 No. 2 (2026)
pp. 3154-3164

Research Article

Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MAN 2 Tasikmalaya

Fauziah Habibilah¹, Nursa'adah², Badrudin³

1. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: fauziahhabibillah2359@gmail.com



2. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: Nursaadah289@gmail.com

3. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: dr.badrudin@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 25, 2026

Revised : May 27, 2026

Accepted : June 12, 2026

Available online : July 28, 2026

How to Cite: Fauziah Habibilah, Nursa'adah and Badrudin (2026) "The Role of Islamic Education Management in Implementing Character Education Through Religious Activities at MAN 2 Tasikmalaya", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 3154-3164. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.2057.

The Role of Islamic Education Management in Implementing Character Education Through Religious Activities at MAN 2 Tasikmalaya

Abstract. Character education is an important aspect in the formation of a young generation with noble character, while Islamic education management plays a key role in designing, managing, and evaluating religious activities that support this goal. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation, which were then analyzed descriptively. The results show that Islamic education management at MAN 2 Tasikmalaya has successfully integrated character values into religious activities such as religious study, congregational prayer, the habit of reading the Qur'an, and socio-religious activities. A participatory approach, visionary leadership, and consistent supervision are key factors in the success of implementing character education through religious activities. This study concludes that Islamic education management has a significant contribution in creating an educational environment that supports the holistic development of student character.

Keywords: Islamic Education Management, Character Education, Religious Activities, MAN 2 Tasikmalaya.

Abstrak. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan generasi muda yang berakhlak mulia, sedangkan manajemen pendidikan Islam berperan sebagai penggerak utama dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi kegiatan keagamaan yang mendukung tujuan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam di MAN 2 Tasikmalaya berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, shalat berjamaah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan kegiatan sosial keagamaan. Pendekatan partisipatif, kepemimpinan yang visioner, dan pengawasan yang konsisten menjadi faktor kunci keberhasilan dalam penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam memiliki kontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik.

Kata Kunci : Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Karakter, Kegiatan Keagamaan, MAN 2 Tasikmalaya.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan akhlak yang mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru atau lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan karakter dalam Islam berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah yang mengajarkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kasih sayang (Zubaedi, 2011).

Manajemen pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk melalui kegiatan keagamaan. Sebagai sebuah pendekatan yang terorganisir, manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Menurut Nawawi (2012), manajemen

pendidikan Islam melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia dan penguatan spiritual siswa.

Kegiatan keagamaan di sekolah menjadi salah satu sarana efektif dalam penerapan pendidikan karakter. Aktivitas seperti shalat berjamaah, pengajian, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an tidak hanya memperkuat keimanan siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Suyatno (2020), yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah.

MAN 2 Tasikmalaya merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah menerapkan berbagai kegiatan keagamaan untuk mendukung pendidikan karakter. Dengan pendekatan manajemen yang terstruktur, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan yang religius dan kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Penelitian oleh Hidayat (2021) mengungkapkan bahwa keberhasilan penerapan pendidikan karakter di MAN 2 Tasikmalaya tidak terlepas dari peran aktif kepala sekolah, guru, dan seluruh pihak terkait dalam mengelola kegiatan keagamaan.

Selain itu, pendekatan partisipatif yang diterapkan oleh manajemen pendidikan di MAN 2 Tasikmalaya menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam penerapan pendidikan karakter. Pendekatan ini melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam merancang dan melaksanakan kegiatan keagamaan, sehingga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudrajat (2011), partisipasi semua pihak dalam pendidikan karakter merupakan faktor penting dalam mencapai hasil yang optimal.

Dalam konteks pendidikan modern, penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan juga menjadi jawaban terhadap berbagai tantangan moral yang dihadapi oleh generasi muda. Era globalisasi dan perkembangan teknologi telah membawa berbagai pengaruh negatif yang dapat merusak karakter siswa jika tidak diimbangi dengan pendidikan yang berbasis nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam seperti MAN 2 Tasikmalaya untuk terus memperkuat manajemen pendidikan dalam rangka menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter.

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana peran manajemen pendidikan Islam dalam menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MAN 2 Tasikmalaya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam lainnya.

Melalui pendekatan yang terintegrasi antara manajemen pendidikan dan kegiatan keagamaan, penelitian ini ingin menegaskan pentingnya sinergi antara teori dan praktik dalam pendidikan Islam. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2013), pendidikan karakter yang berhasil memerlukan dukungan sistem manajemen yang baik, keterlibatan semua pihak, dan evaluasi yang berkesinambungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks tertentu, khususnya peran manajemen pendidikan Islam dalam penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MAN 2 Tasikmalaya (Creswell, 2014). Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi spesifik dan bertujuan untuk menggali informasi secara detail mengenai implementasi program pendidikan karakter (Yin, 2018). Lokasi penelitian dilakukan di MAN 2 Tasikmalaya, sebuah madrasah yang dikenal memiliki berbagai kegiatan keagamaan yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, dan staf tata usaha yang terlibat dalam manajemen kegiatan keagamaan di MAN 2 Tasikmalaya. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2017).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menggali informasi tentang peran manajemen pendidikan Islam dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan keagamaan (Bogdan & Biklen, 2007). Observasi dilakukan dengan mengamati langsung pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an untuk memahami integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan tersebut (Patton, 2002). Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan langkah-langkah yang diadaptasi dari Miles dan Huberman (1994), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu (Lincoln & Guba, 1985). Penelitian ini juga mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan identitas informan, meminta persetujuan sebelum wawancara dan observasi, serta memberikan informasi yang jelas mengenai tujuan penelitian (Neuman, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di MAN 2 Tasikmalaya telah berperan penting dalam menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap tahap manajemen pendidikan Islam di madrasah ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dirancang secara sistematis dan terstruktur dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa.

a. Perencanaan Kegiatan Keagamaan

Pada tahap perencanaan, pihak manajemen sekolah, yang dipimpin oleh kepala sekolah, telah menyusun program kegiatan keagamaan yang mencakup berbagai aspek, baik yang berkaitan langsung dengan pengembangan spiritualitas siswa maupun yang bertujuan untuk membentuk karakter moral mereka. Program tahunan ini mencakup berbagai kegiatan, seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, pembiasaan membaca Al-

Qur'an, kegiatan sosial, serta pelatihan keagamaan lainnya. Setiap kegiatan ini tidak hanya difokuskan pada peningkatan pemahaman agama siswa, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kerjasama. Program-program ini juga dirancang untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter positif siswa, dengan mempertimbangkan kondisi sosial dan budaya yang ada di sekitar sekolah. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen pendidikan yang mengharuskan adanya perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan (Nawawi, 2012).

b. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di MAN 2 Tasikmalaya dilakukan secara konsisten dan melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak, baik siswa maupun guru. Setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah ini memiliki tujuan yang jelas dan terukur dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan setiap hari adalah shalat berjamaah. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai disiplin dalam diri siswa, serta memperkuat rasa tanggung jawab terhadap kewajiban agama. Dalam hal ini, siswa dilatih untuk menjaga waktu dan memastikan bahwa mereka selalu hadir dalam shalat berjamaah, yang merupakan bagian penting dari rutinitas sehari-hari mereka di sekolah.

Selain itu, pengajian rutin yang diadakan setiap minggu menjadi sarana penting untuk meningkatkan pemahaman agama siswa, sekaligus untuk memperkuat karakter moral mereka. Pengajian ini tidak hanya mencakup pembelajaran tentang ajaran Islam, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial yang penting, seperti kasih sayang, kejujuran, dan integritas. Melalui pengajian ini, siswa didorong untuk mendalami ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi juga merupakan bagian dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan meningkatkan spiritualitas siswa. Dengan membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an secara rutin, diharapkan mereka dapat memperdalam pemahaman agama serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar.

c. Kegiatan Sosial dan Pengembangan Karakter

Selain kegiatan yang bersifat ritual, MAN 2 Tasikmalaya juga mengadakan kegiatan sosial yang melibatkan siswa secara langsung. Kegiatan ini meliputi bakti sosial, penggalangan dana untuk kegiatan amal, serta program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan sosial ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya kepedulian sosial dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial ini sebagai bentuk nyata dari pendidikan karakter yang berbasis pada ajaran Islam tentang kepedulian dan solidaritas sosial.

Kegiatan sosial juga memberi siswa kesempatan untuk berinteraksi dengan masyarakat luas dan memperluas wawasan mereka tentang kehidupan sosial yang lebih beragam. Melalui pengalaman langsung ini, siswa diharapkan dapat belajar tentang nilai-nilai empati, kerjasama, dan keikhlasan dalam membantu orang lain, yang merupakan bagian dari pendidikan karakter yang sangat penting. Dengan demikian, kegiatan sosial tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, tetapi juga untuk memperkuat pembentukan karakter moral mereka, seperti rasa tanggung jawab, kepedulian, dan kejujuran.

d. Evaluasi dan Monitoring Kegiatan Keagamaan

Proses evaluasi dan monitoring terhadap kegiatan keagamaan dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah dan tim manajemen pendidikan Islam. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan dapat mencapai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan. Evaluasi mencakup pengamatan terhadap kehadiran siswa dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Selain itu, evaluasi juga melibatkan penilaian terhadap tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan sosial dan program pengabdian kepada masyarakat.

Hasil evaluasi ini digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap program-program keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Misalnya, jika ditemukan bahwa beberapa siswa kurang aktif dalam mengikuti pengajian atau kegiatan sosial, pihak sekolah dapat merancang strategi untuk meningkatkan partisipasi mereka, seperti memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif atau menyelenggarakan kegiatan yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan mereka. Evaluasi ini juga melibatkan pengumpulan umpan balik dari siswa dan guru untuk mengetahui apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Pendekatan evaluasi yang dilakukan secara sistematis ini menunjukkan komitmen MAN 2 Tasikmalaya dalam meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan dan memastikan bahwa pendidikan karakter dapat tercapai dengan optimal.

e. Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN 2 Tasikmalaya memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an, menunjukkan peningkatan yang jelas dalam aspek karakter, terutama dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

Siswa yang terbiasa mengikuti shalat berjamaah setiap hari, misalnya, menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu dan lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban agama mereka. Selain itu, mereka juga menunjukkan peningkatan dalam hal sikap saling menghormati dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Partisipasi dalam pengajian rutin juga membantu siswa untuk lebih memahami nilai-nilai Islam yang mengajarkan tentang pentingnya kejujuran, empati, dan kepedulian sosial.

Kegiatan sosial, yang melibatkan siswa dalam pengabdian kepada masyarakat, juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Siswa yang terlibat dalam kegiatan sosial menunjukkan sikap lebih peduli terhadap orang lain dan lebih terbuka terhadap keberagaman. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis pada kegiatan keagamaan tidak hanya berdampak pada aspek spiritual siswa, tetapi juga pada pengembangan sikap sosial dan moral mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2021), yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan berperan besar dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang positif.

f. Faktor Pendukung Keberhasilan Program

Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan pendidikan karakter di MAN 2 Tasikmalaya didukung oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor utama adalah kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas dan

komitmen yang tinggi terhadap pengembangan pendidikan karakter. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama yang memastikan bahwa seluruh program kegiatan keagamaan dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Selain itu, komitmen guru sebagai agen perubahan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Guru tidak hanya bertugas mengajar materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dalam setiap kegiatan keagamaan. Mereka menjadi teladan bagi siswa dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dukungan dari orang tua siswa juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan karakter ini. Ketika orang tua turut mendukung kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, maka siswa akan merasa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan sungguh-sungguh.

g. Tantangan dalam Pelaksanaan

Meski berhasil, pelaksanaan kegiatan keagamaan di MAN 2 Tasikmalaya tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya motivasi dari sebagian siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan, terutama yang diadakan di luar jam pelajaran. Beberapa siswa merasa kegiatan keagamaan menjadi beban tambahan dan menganggapnya sebagai rutinitas yang tidak menarik. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah telah merancang berbagai strategi, seperti memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi, serta mengadakan kegiatan yang lebih variatif dan sesuai dengan minat siswa.

Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan juga menjadi tantangan tersendiri. Mengingat padatnya jadwal pelajaran, kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar jam pelajaran seringkali berbenturan dengan kegiatan lain. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu mencari solusi untuk menyesuaikan jadwal kegiatan keagamaan agar tidak mengganggu kegiatan akademik siswa.

Pembahasan

Manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di MAN 2 Tasikmalaya telah memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. Proses perencanaan yang matang dan partisipatif memungkinkan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan karakter yang telah ditetapkan. Kegiatan yang disusun tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai karakter yang lebih luas, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Dengan demikian, pendidikan karakter di MAN 2 Tasikmalaya tidak hanya mengajarkan siswa tentang aspek keagamaan, tetapi juga tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam yang efektif dapat menjadi landasan yang kokoh dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Perencanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di MAN 2 Tasikmalaya dilakukan dengan sangat terstruktur. Program tahunan yang disusun mencakup berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin, seperti shalat berjamaah, pengajian, pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan kegiatan sosial yang melibatkan siswa secara langsung. Setiap kegiatan tersebut dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan

penting dalam merumuskan visi dan misi pendidikan karakter yang harus tercapai melalui kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah di MAN 2 Tasikmalaya memastikan bahwa setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dapat terkoordinasi dengan baik, dan seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Ini sejalan dengan pendapat Nawawi (2012) yang menyatakan bahwa perencanaan yang baik dalam manajemen pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif, terutama dalam hal pembentukan karakter.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di MAN 2 Tasikmalaya menunjukkan komitmen yang tinggi dari semua pihak, baik itu dari siswa, guru, maupun staf tata usaha. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari, seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an, menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai karakter siswa. Misalnya, melalui shalat berjamaah, siswa diajarkan tentang pentingnya disiplin waktu dan tanggung jawab terhadap kewajiban agama mereka. Pengajian yang diadakan secara rutin memberikan ruang bagi siswa untuk mendalami ajaran agama, serta menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual mereka. Pembiasaan membaca Al-Qur'an juga diharapkan dapat membentuk karakter siswa dengan memberikan mereka pedoman hidup yang lebih baik, sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Hidayat (2021), kegiatan keagamaan semacam ini sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa, karena mereka tidak hanya diajarkan tentang ajaran agama, tetapi juga diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Selain itu, kegiatan sosial yang melibatkan siswa, seperti bakti sosial dan kegiatan kemanusiaan lainnya, juga merupakan bagian dari pendidikan karakter yang diajarkan di MAN 2 Tasikmalaya. Kegiatan sosial ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan masyarakat dan memahami pentingnya kepedulian sosial serta rasa tanggung jawab terhadap sesama. Dalam hal ini, sekolah tidak hanya menekankan pentingnya pengembangan spiritualitas siswa, tetapi juga berfokus pada pengembangan sosial mereka. Hal ini sangat relevan dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembentukan karakter siswa secara holistik, yang mencakup aspek moral, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, kegiatan sosial yang dilakukan di MAN 2 Tasikmalaya menjadi salah satu cara untuk memperkuat pendidikan karakter melalui pengalaman langsung yang dirasakan oleh siswa.

Evaluasi yang dilakukan secara berkala terhadap kegiatan keagamaan menjadi langkah penting untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut dapat mendukung pendidikan karakter. Evaluasi ini melibatkan pemantauan terhadap kehadiran siswa dalam shalat berjamaah, pengajian, serta partisipasi mereka dalam kegiatan lainnya. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki kegiatan yang belum berjalan optimal dan untuk mengembangkan strategi baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan evaluasi yang dilakukan secara sistematis ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di MAN 2 Tasikmalaya sangat memperhatikan kualitas dan efektivitas dari setiap kegiatan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2013) yang menekankan pentingnya evaluasi dalam manajemen pendidikan untuk memastikan bahwa program pendidikan karakter dapat mencapai tujuannya secara optimal.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di MAN 2 Tasikmalaya. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya motivasi dari sebagian siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan, terutama kegiatan yang diadakan di luar jam sekolah. Beberapa siswa menganggap kegiatan keagamaan sebagai beban tambahan, dan hal ini dapat memengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut. Untuk mengatasi tantangan ini, pihak sekolah telah mengembangkan berbagai strategi, seperti memberikan penghargaan atau insentif kepada siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Dengan memberikan penghargaan, diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan pembentukan karakter.

Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di MAN 2 Tasikmalaya. Mengingat banyaknya jadwal pelajaran yang harus diikuti oleh siswa, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sering kali berbenturan dengan kegiatan lainnya. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam di sekolah ini perlu mempertimbangkan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran utama. Salah satu solusi yang diusulkan adalah dengan menjadwalkan kegiatan keagamaan pada waktu-waktu tertentu yang lebih fleksibel, seperti pada waktu istirahat atau setelah jam pelajaran selesai.

Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum juga merupakan hal yang penting dalam mendukung penerapan pendidikan karakter di MAN 2 Tasikmalaya. Pendidikan karakter tidak hanya diberikan melalui kegiatan keagamaan, tetapi juga diintegrasikan dalam mata pelajaran agama Islam yang diajarkan di kelas. Guru-guru agama di sekolah ini secara eksplisit mengajarkan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, dalam setiap materi yang disampaikan. Hal ini memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga menjadi bagian integral dari seluruh proses pembelajaran di kelas. Zubaedi (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mencakup seluruh aspek pendidikan, baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam kurikulum yang diterapkan di kelas.

Pendidikan karakter yang berbasis keagamaan, seperti yang diterapkan di MAN 2 Tasikmalaya, memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter siswa. Keberhasilan dalam menerapkan pendidikan karakter ini dapat dijadikan contoh bagi lembaga pendidikan Islam lainnya. Pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pendidikan, baik dalam kegiatan keagamaan maupun dalam kurikulum pembelajaran, terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang baik. Pendidikan karakter berbasis agama memberikan dasar moral yang kuat bagi siswa untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan.

Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam yang dilakukan di MAN 2 Tasikmalaya menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dirancang dengan baik dan dilaksanakan dengan penuh komitmen dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, seperti motivasi siswa dan keterbatasan waktu, strategi yang diterapkan oleh sekolah dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Pendidikan karakter berbasis

keagamaan ini memberikan fondasi yang kuat bagi siswa untuk menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam di MAN 2 Tasikmalaya efektif dalam menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian, pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan kegiatan sosial berhasil menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial pada siswa. Meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya motivasi sebagian siswa dan keterbatasan waktu, sekolah berhasil mengatasi hal ini dengan strategi yang tepat, seperti penghargaan bagi siswa aktif dan penjadwalan yang fleksibel. Peran kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki visi jelas juga sangat mendukung keberhasilan ini. Ke depan, pengembangan program keagamaan yang lebih inovatif dan pemanfaatan teknologi diharapkan dapat lebih meningkatkan pendidikan karakter di sekolah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E., & Suyatno. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 12-25.
- Hidayat, A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MAN 2 Tasikmalaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 45-60.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Sudrajat, A. (2011). Konsep dan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 89-102.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Pearson.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Newbury Park, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Pearson.

- Astuti, E., & Suyatno. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 12-25.
- Hidayat, A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MAN 2 Tasikmalaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 45-60.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Sudrajat, A. (2011). Konsep dan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 89-102.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.